

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan objek Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dimana ISSI adalah indeks yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Pada periode awal yaitu 8 Juni 2011 - November 2011, saham yang terdaftar dalam ISSI adalah sejumlah 212 saham menurut Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00097/BEI.PSH/05-2011 tanggal 11 Mei 2011 tentang "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" dan sekarang telah berkembang sebanyak 331 saham yang terdaftar.

Berikut ini akan dibahas mengenai analisis statistic deskriptif variable yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai tukar rupiah, suku bunga Bank Indonesia dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari ISSI dan variable makroekonomi pada periode 2011-2014. Variabel yang digunakan adalah ISSI sebagai variable dependen sedangkan nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia sebagai variable independen. Selanjutnya

dilakukan analisis deskriptif menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 16*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diketahui besarnya nilai ISSI, nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut:

a. ISSI

Dalam penelitian menggunakan data ISSI yang dipublikasikan oleh www.ojk.go.id. Hasil analisis deskriptif variable ISSI untuk data pada tahun 2011-2014 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Variabel ISSI

Descriptive Statistics

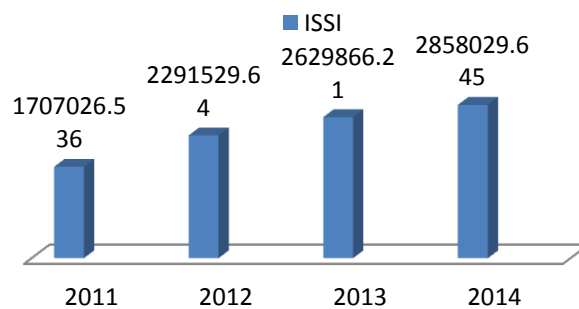
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISSI	43	1.51E6	2.99E6	2.4221E6	4.31191E5
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ISSI mempunyai nilai minimum sebesar 1,51E6, nilai maximum sebesar 2,99E6, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4221E6, dan standar deviasi sebesar 4,31191E5. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang tidak begitu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi ISSI melihat data yang diolah adalah data dari tahun 2011 hingga 2014. Sedangkan nilai standar

deviasi berada diatas mean yang berarti variasi atau penyimpangan data tergolong cukup besar.

Grafik 4.1
Grafik trend rata-rata ISSI periode 2011-2014



Dari grafik 4.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ISSI dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Pertumbuhan ISSI tersebut mencerminkan bahwa pada tahun 2011 kapitalisasi keseluruhan indeks saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia adalah 1.707.026,53. Pada tahun 2012 kapitalisasi keseluruhan indeks saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia adalah 2.291.529,64. Pada tahun 2013 kapitalisasi keseluruhan indeks saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 2.629.866,21. Dan pada tahun 2014 kapitalisasi keseluruhan indeks saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia adalah 2.858.029,64. Nilai tersebut diambil dari rata-rata setiap tahunnya. Hal ini berarti perkembangan indeks saham syariah di Indonesia khususnya yang tergabung dalam ISSI menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

b. Nilai Tukar

Dalam penelitian menggunakan data nilai tukar yang dipublikasikan oleh www.bi.go.id. Hasil analisis deskriptif variable nilai tukar untuk data pada tahun 2011-2014 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Variabel Nilai Tukar

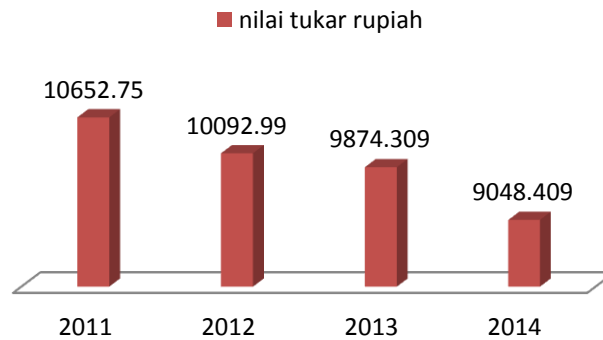
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI TUKAR	43	8851.10	11417.77	9.8668E3	685.26357
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tukar mempunyai nilai minimum sebesar 8851.10, nilai maximum sebesar 11417.77, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.8668E3, dan standar deviasi sebesar 685.26357. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi nilai tukar rupiah yang berarti terjadi fluktuasi yang cukup signifikan dari nilai tukar pada tahun 2011 hingga 2014. Sedangkan nilai standar deviasi berada jauh diatas mean yang berarti variasi atau penyimpangan data tergolong besar.

Grafik 4.2
Grafik trend rata-rata nilai tukar rupiah
periode 2011-2014



Dari grafik 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Berdasarkan grafik pertumbuhan nilai tukar rupiah diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 nilai tukar rupiah adalah 10652,75. Pada tahun 2012 nilai tukar rupiah adalah 10092,99. Pada tahun 2013 nilai tukar rupiah sebesar 9874.309. Dan pada tahun 2014 nilai tukar rupiah adalah 9048,409. Nilai tersebut diambil dari rata-rata setiap tahunnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dari periode 2011-2014 rupiah semakin menguat terhadap dollar yang dapat dikarenakan oleh beberapa sebab diantaranya permintaan dan penawaran uang.

c. suku bunga

Dalam penelitian menggunakan data nilai tukar yang dipublikasikan oleh www.bi.go.id. Hasil analisis deskriptif variable nilai tukar untuk data pada tahun 2011-2014 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Variabel Suku Bunga Bank Indonesia

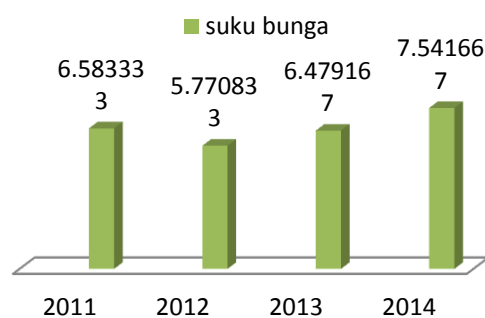
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUKU BUNGA BI	43	5.75	7.75	6.5581	.77313
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa suku bunga Bank Indonesia mempunyai nilai minimum sebesar 5,75, nilai maximum sebesar 7,75, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,5581, dan standar deviasi sebesar 0,77313. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi suku bunga Bank Indonesia yang berarti terjadi fluktuasi yang cukup signifikan dari suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2011 hingga 2014. Sedangkan nilai standar deviasi berada dibawah mean yang berarti variasi atau penyimpangan data tergolong kecil.

Grafik 4.3
Grafik trend rata-rata suku bunga
BI periode 2011-2014



Dari grafik 4.3 dapat dilihat bahwa perkembangan suku bunga Bank Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Berdasarkan grafik pertumbuhan suku bunga tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 nilai *BI Rate* adalah 6.583333. Pada tahun 2012 nilai *BI Rate* adalah 5.770833. Pada tahun 2013 nilai *BI Rate* sebesar 6.479167. Dan pada tahun 2014 nilai *BI Rate* adalah 7.541667. Nilai tersebut diambil dari rata-rata setiap tahunnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dari periode 2011-2014 suku bunga Bank Indonesia tidak begitu mengalami perubahan sehingga dapat disimpulkan pada periode tersebut suku bunga Bank Indonesia cukup stabil.

2. Standarisasi

Sebelum masuk pada pengujian asumsi klasik, data yang akan diolah perlu distandarisasi terlebih dahulu dikarenakan data yang diperoleh mempunyai satuan yang bervariasi. Standarisasi ini menggunakan nilai Zscore yang dapat dicari dengan rumus¹:

$$z_1 = s \frac{X_1 - \bar{X}}{s} . i = 1, 2, 3, \dots \dots n$$

Dalam penggunaannya, bilangan z sering diubah menjadi distribusi yang baru dengan nilai rata-rata \bar{X} dan simpangan baku s . Angka yang diperoleh dengan cara itu disebut dengan angka standar atau angka baku, dengan rumus:

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif*, Cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.141

$$z_1 = X_1 + s_1 \left(\frac{X_1 - \bar{X}}{s} \right)$$

Jika $x_0 = 0$ dan $s_0 = 1$ maka:

$$z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{s}$$

Jadi, nilai z menjadi bilangan standar atau bilangan baku atau bilangan z (z -score). Namun dalam penelitian ini nilai z -score diperoleh dengan cara mengolah data menggunakan SPSS 16.0.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik.² Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2009) hal.79

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65755223
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.085
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan asumsi berikut:

1. Nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal
2. Nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* $> 0,05$ distribusi data adalah normal

Dari hasil tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,614 dan lebih besar dari Alpha 0,05 yaitu $0,614 > 0,05$ yang berarti bahwa distribusi data tergolong normal.

b. Uji Multikolinearitas

Sebuah data dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF nya tidak lebih dari 10. VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah suatu

estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variable penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas menaikkan sedikit pada koefisien estimasi yang dapat mengakibatkan kenaikan pada t.³ Berikut hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multiolnearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: NILAI TUKAR	.632	1.583
Zscore: SUKU BUNGA BI	.632	1.583

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* nilai tukar dan suku bunga sebesar 0,632 dan VIF sebesar 1,583. Hal tersebut berarti bahwa data yang diolah tidak terjadi multikolinearitas karena *tolerance* < 0,10 dan VIF < 10, atau dapat dijelaskan bahwa *tolerance* 0,632 > 0,10 dan VIF 1,583 < 10.

³ *Ibid.*, hal.79

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terdapat korelasi atau residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang didalamnya tidak terjadi autokorelasi yang diuji dengan Durbin-Watson.

Pengambilan keputusan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 atau +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
3. terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 ($DW > -2$)

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.568	.546	.67379053	.761

a. Predictors: (Constant), Zscore: SUKU BUNGA BI, Zscore: NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai Durbin-Watson sebesar 0,761 yang berarti nilai DW berada diantara -2 atau +2, yaitu $-2 < 0,761 < 2$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tidak terjadi autokorelasi.

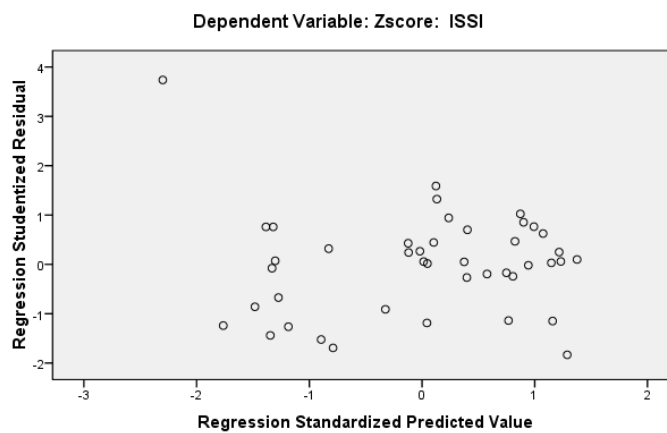
d. Uji Heteroskedastisitas

Pada umumnya heteroskedastisitas terjadi pada data-data yang menggunakan *cross section* dari pada data *time series*. Namun bukan berarti model-model data yang menggunakan *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.⁴

Grafik 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari gambar *scatterplot* grafik 4.4 diatas diketahui bahwa plot menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan data yang telah diolah.

⁴ *Ibid.*, hal.79

4. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variable bebas x ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear. Penambahan variable bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variable yang terabaikan.⁵

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.584E-18	.103		.000	1.000
	Zscore: NILAI TUKAR	-.851	.131	-.851	-6.509	.000
	Zscore: SUKU BUNGA BI	-.186	.131	-.186	-1.419	.164

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,0000000000000000009584 + (-0,851)X_1 + (-0,186)X_2 \text{ atau}$$

⁵ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, Cet.5 (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hal. 124

$$\text{ISSI} = 0,000000000000000009584 - 0,851(\text{nilai tukar}) - 0,186 (\text{suku bunga})$$

Keterangan:

1. $a = 0,000000000000000009584$

Konstanta sebesar 0,000000000000000009584 memiliki arti jika variable nilai tukar dan suku bunga dalam keadaan tetap (konstan) maka nilai harga saham ISSI akan naik sebesar 0,000000000000000009584.

2. $\beta Z1 = -0,851$

Koefisien regresi X1 sebesar -0,851 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit nilai tukar maka akan menurunkan harga saham ISSI sebesar -0,851 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan nilai tukar maka akan menaikkan rasio ISSI sebesar -0,851 satuan.

3. $\beta Z2 = -0,186$

Koefisien regresi X2 sebesar -0,186 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit suku bunga maka akan menurunkan harga saham ISSI sebesar -0,186 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan suku bunga maka akan menaikkan rasio ISSI sebesar -0,186 satuan.

4. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable dependen dan independen.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (*T-test*)

Uji T digunakan untuk mengetahui keterandalan dan kemaknaan nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap ISSI signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji T adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variable independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Dapat juga dilihat dari nilai sig. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b. Apabila sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Hasil uji T disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.000	1.000
	Zscore: NILAI TUKAR	-6.509	.000
	Zscore: SUKU BUNGA BI	-1.419	.164

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Keterangan:

a. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ISSI

Dari tabel 4.8 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi nilai tukar rupiah terhadap ISSI:

H_0 = nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI

H_1 = nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Sig. 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang berarti bahwa variable nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Dan dari pengujian nilai T diperoleh nilai t sebesar 6,509. 6,509 > 2,0195 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variable nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

b. Pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap ISSI

Dari tabel 4.8 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi nilai tukar rupiah terhadap ISSI:

H_0 = suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI

H_2 = suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ISSI

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai sig. sebesar 0,164. Sig. 0,164 > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variable suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Dan dari pengujian nilai T diperoleh nilai t sebesar 1,419. $1,419 < 2,0195$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variable nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

2. Uji F (*F-test*)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variable independen terhadap variable dependen yaitu nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap ISSI. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variable independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Dapat juga dilihat dari nilai sig. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila sig. > 0,05 maka H_0 diterima, artinya masing-masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b. Apabila sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Hasil uji F disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.840	2	11.920	26.256	.000 ^a
	Residual	18.160	40	.454		
	Total	42.000	42			

a. Predictors: (Constant), Zscore: SUKU BUNGA BI, Zscore: NILAI

TUKAR

b. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Keterangan:

Dari tabel 4.9 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap ISSI:

H_0 = nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI

H_1 = nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ISSI

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Sig. 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang berarti bahwa variable nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Dan dari pengujian nilai F diperoleh nilai F sebesar 26.256. $26.256 > 3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variable nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model kontribusi variable independen terhadap variable dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.568	.546	.67379053

a. Predictors: (Constant), Zscore: SUKU BUNGA BI, Zscore: NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel diatas nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,568 yang berarti 56,8% variable terikat rasio ISSI dijelaskan oleh variable bebas yang terdiri dari nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia, dan sisanya yaitu 43,2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan seperti nilai ekspor, impor, SBIS, harga minyak dunia, inflasi, Indeks Produksi Industri, Indeks Harga Saham Gabungan, Bursa Saham Syariah Internasional dan Jumlah Uang Beredar.